

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah badan usaha yang mengumpulkan anggaran dari penduduk dalam bentuk simpanan lalu menyalurkan lagi terhadap penduduk yang berbentuk kredit maupun yang berbentuk lainnya dalam rencana supaya digunakan untuk menaikkan taraf hidup semua masyarakat. (Undang - undang no: 10 Tahun 1998). Selama kejadian ini perbankan berfungsi agar bisa menerima keluhan dari semua penduduk supaya bisa menolong dalam bagian keuangannya terutamanya ialah kredit yang disampaikan.

Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. "Bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa lainnya" (Kasmir 2017:13). Bank memiliki fungsi sebagai perantara lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana. Tujuan utama dari Bank ialah untuk mendapatkan keuntungan, laba atau profit yang sebesar-besarnya dengan mengacu pada pengakuan profitabilitas karena pengukuran tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam mendapatkan profit. Cara untuk mengukur deposan Bank harus mempunyai modal yang cukup tinggi dan untuk kemampuan meningkatkan modal yang dimiliki adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perbankan yang berada di Indonesia bertujuan akan membantu pembentukan nasional menjadi kestabilan keuangan nasional. perbankan memerlukan dana yang lumayan tinggi supaya bisa menutup kerugian-kerugian yang muncul dikarenakan kegiatan operasionalnya. Modal ialah salah satu aspek berguna oleh perbankan buat melindungi likuiditas bank serta kepercayaan dari penduduk maka perbankan bisa bekerja dengann bagus.

Kritis keuangan pada tahun 1997 menjadi akibat dapat merosotnya harga kurs rupiah kepada kurs Dolar Amerika Serikat yang menjadi satu kerugian pada Bank Swasta Nasional yang keberadaannya telah melemah yang diakibatkan karena melemahnya aspek permodalan sebab kecukupannya dari modalnya berbeda jauh dari batas kewajaran yang telah di tentukan bagi Bank *For Internasional Settlement* secara Internasional (Situmarong, 2016:16).

Kejadian yang berharga pada saat mengatur struktur perbankan ialah kepada aspek permodalan. Permodalan pada perbankan ini berfungsi agar bisa menangani resiko keuangan dan kerugian yang dialami oleh Bank. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi permodalan untuk perbankan ialah: (1) seperti penumpu aktivitas dari operasi (2) berbagai manfaat dari *the rules* ialah permodalan Bank perlu menyanggupi keputusan yang telah dimunculkannya oleh monetary authority. Kapasitas perbankan pada bagian permodalan dapat mengukur serta memakai variabel keuangan ialah *Capital Adequacy Ratio*.

CAR adalah variabel yang dapat menghitung kapasitas perbankan saat melindungi permodalan yang memenuhi kapasitas dari manajemen dari perbankan pada saat mengenali, memperkirakan, memantau, dan mengendalikan ancaman<sup>2</sup>

yang akan muncul sehingga bisa berdampak kepada banyaknya permodalan Bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519).

CAR yang dimiliki oleh sebuah bank - bank seharusnya selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang telah terjadi kepada BUSN. Posisi CAR pada BUSN Devisa *Go Public* yang selama 5 tahun terakhir ialah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
TREND CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC  
Tahun 2015 - 2019  
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	RRT
1	PT Bank Bukopin, Tbk	14.64	15.95	1.31	17.01	2.37	11.08	-3.56	12,59	-2,05	-0,48
2	PT Bank Mega, Tbk	16.48	23.3	6.82	24.49	8.01	21.39	4.91	23,67	7,19	6,73
3	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	16.40	17.88	1.48	18.21	1.81	18.66	2.26	20,91	4,51	2,52
4	PT Bank Permata, Tbk	13.96	15.09	1.13	16.98	3.02	17.72	3.76	19,88	5,92	3,46
5	PT Bank Bumi Arta, Tbk	16.38	25.28	8.9	25.22	8.84	24.91	8.53	23,54	7,16	8,36
6	PT Bank Maybank, Tbk	15.84	15.85	0.01	16.98	1.14	17.86	2.02	21,41	5,57	2,19
7	PT Bank Sinarmas, Tbk	17.69	14.83	-2.86	16.71	-0.98	18.82	1.13	17,32	-0,37	-0,77
8	PT Bank OCBC NISP, Tbk	19.18	17.99	-1.19	18.22	-0.96	17	-2.18	19,1	-0,08	-1,10
9	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	14.84	20.66	5.82	18.55	3.71	17.49	2.65	18,55	3,71	3,97
10	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	19.68	21.84	2.16	20.01	0.33	21.48	1.80	12,66	-7,02	-0,68
11	PT Bank Central Asia, Tbk	19.39	20.03	0.64	23.09	3.7	23.64	4.25	23,79	4,4	3,25
12	PT Bank China Chonstruction Bank Indonesia, Tbk	15.46	16.77	1.31	18.01	2.55	15.58	0.12	17,38	1,92	1,48
13	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	19.79	22.05	2.26	23.23	3.44	22.46	2.67	24,59	4,8	3,29
14	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	13.34	18.66	5.32	24.53	11.19	21.79	8.45	23,65	10,31	8,82
15	PT Bank JTRUST Indonesia, Tbk	17.07	13.93	-3.14	15.5	-1.57	12.42	-4.65	14,52	-2,55	-2,98
16	PT Bank MNC Internasional, Tbk	16.02	17.35	1.33	18.75	2.73	14.58	-1.44	15,15	-0,87	0,44
17	PT Bank Mayapada International, Tbk	12.34	13.26	0.92	13.69	1.35	12.88	0.54	16,18	3,84	1,66
18	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	13.58	15.29	1.71	14.83	1.25	22.4	8.82	21,08	7,5	4,82
19	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	19.05	18.08	-0.97	21.53	2.48	17.09	-1.96	17,29	-1,76	-0,55
20	PT Bank SBI Indonesia	24.04	45.3	21.26	43.64	19.6	42	17.96	43,68	19,64	19,62
21	PT Bank UOB Indonesia	16.03	17.33	1.30	16.41	0.38	17.17	1.14	16,54	0,51	0,83
	Rata - Rata	16.72	19.37	2.64	20.27	3.54	19.45	2.72	20,17	3,44	3,09

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi, Diolah.

Tabel 1.1 telah menjelaskan trend CAR pada masing - masing Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019 bahwa dari 21 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public terdapat 15 Bank mengalami kenaikan dan 6 Bank yang mengalami penurunan, yaitu: PT Bank Bukopin sebesar -0.48 persen, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar -0.77 persen, PT Bank OCBC NISP, Tbk sebesar -1.10 persen, PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0.68 persen, PT Bank JTRUST Indonesia, Tbk sebesar -2.98 persen, PT Bank Victoria International sebesar -0.55 persen. Fenomena ini menunjukkan masih ada masalah tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari factor penyebab terjadinya penurunan CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public tersebut.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kinerja bank pada aspek Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas..

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera atau jatuh tempo. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio Keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta *Investing Policy Ratio* (IPR) (Hery, 2019:145).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan bank. LDR bisa berpengaruh negatif atau positif kepada CAR. LDR pengaruh positif kepada CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi

peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga prosentasenya lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan biaya bunga. Laba Bank meningkat, modal bank meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR Bank akan meningkat. LDR mempunyai pengaruh yang negatif kepada CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal tetap, maka CAR akan menurun.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR bisa berpengaruh negatif atau positif kepada CAR. IPR berpengaruh positif kepada CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga prosentasenya lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan biaya bunga. Laba Bank meningkat, modal bank meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR Bank akan meningkat. LDR mempunyai pengaruh yang negatif kepada CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan DPK, sehingga terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal tetap, maka CAR akan menurun.

Kualitas Aktifa ialah semua aktiva ketika rupiah serta valuta asing yang dipegang oleh Bank beserta tujuan demi meraih pendapatan sesuai pada manfaatnya (Herman Darmawi., 2012:61). Kualitas Aktifa Bank bisa diukur memakai variabel keuangan antara lain adalah *Net Performing Loan* serta *Aset Produktif Bermasalah*.

NPL adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk pembebanan seluruh operasional bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit, akibatnya meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

APB adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, APB Menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan pengaruh besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aset produktif, akibatnya menyebabkan pendapatan bank menurun, sehingga laba yang diperoleh bank juga akan menurun, modal menurun, dan CAR juga akan menurun, sehingga APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap penilaian modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vetithzal Rivai, 2013:485). Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku Bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan terhadap *Interate Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL), apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, Dengan ini IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun, sehingga dalam hal ini, IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas – passiva valas) ditambah selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal. PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila kondisi ini diikuti oleh kenaikan

nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan beban valas, sehingga laba dan modal akan meningkat yang berakibat pada kenaikan CAR. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas, dan apabila kondisi ini diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan beban valas, sehingga laba dan modal akan menurun yang berakibat pada penurunan CAR.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Veithzal Rivai, 2013:482). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) (Veithzal Rivai, 2013:481-482).

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba dan modal meningkat demikian CAR juga meningkat, dengan demikian pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank



dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, dengan demikian pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Kasmir, 2012:345). Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2012:346). ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA naik berarti kenaikan laba sebelum pajak lebih tinggi daripada rata-rata total aset, apabila terjadi kenaikan laba bank maka akan mengakibatkan modal naik, dan CAR juga akan naik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan ialah seperti dibawah:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?
11. Variabel apakah yang diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA yang memiliki pengaruh yang signifikan paling dominan kepada CAR pada BUSN Devisa *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap tingkat CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap tingkat CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA yang paling dominan pengaruhnya terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi terutama bagi pihak-pihak yang terkait:

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini bisa dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang di dunia perbankan yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu bank.

b. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan bahan untuk pembandingan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian mendatang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran dari keseluruhan isi dalam penulisan skripsi tersebut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengartikan tentang latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini, maksud beserta fungsi yang dilakukan penelitian ini dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengartikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variabel bebas tergantung, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengartikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dari teknik pengambilan data dan analisis.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini yang menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji F, uji t, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.